

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan konsumsi masyarakat terhadap air minum isi ulang dari Depot Air Minum (DAM) semakin tinggi, sehingga usaha depot pengisian air minum tumbuh subur di mana-mana yang perlu dibina dan diawasi kualitasnya agar selalu aman dan sehat untuk dikonsumsi masyarakat. Air minum yang berasal dari Depot Air Minum Isi Ulang (DAMIU) dianggap praktis, higienis, mudah didapat dan harganya juga relatif terjangkau. Dalam beberapa laporan sering ditemukan adanya bakteri pathogen pada air minum. Hal ini dapat terjadi dikarenakan air adalah media yang baik sebagai tempat bersarangnya bibit penyakit/agent (Selomo, 2018).

Industrialisasi dalam penyediaan air minum ada untuk memenuhi kebutuhan air bagi kebutuhan manusia. Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) menjadi alternative lain yang dijadikan sebagai salah satu sumber air minum. Air Minum Dalam Kemasan dipilih oleh masyarakat karena dianggap lebih praktis dan higienis. Namun, lama kelamaan masyarakat merasa bahwasanya Air Minum Dalam Kemasan dari berbagai merk harganya semakin mahal, sehingga konsumen menemukan alternative lainnya itu dengan mengkonsumsi air minum yang diproduksi oleh Depot Air Minum Isi Ulang (Mila, 2020).

Persyaratan yang harus dipenuhi agar air minum aman bagi kesehatan yaitu memenuhi persyaratan secara fisika, mikrobiologis, kimiawi, dan radioaktif. Terdapat beberapa media transmisi penularan penyakit, dan air menjadi media yang sangat baik bagi transmisi berbagai mikroorganisme. Kandungan total bakteri Coliform dan *Escherichia coli* merupakan parameter wajib penentuan kualitas air minum secara mikrobiologi (Trisnaini, 2018).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 492/MENKES/PER/IV/2010 tentang persyaratan air minum, pada pasal 3 ayat 1 dikatakan bahwa air minum harus memenuhi persyaratan fisika, mikrobiologis, kimiawi dan radioaktif. Persyaratan air minum secara Mikrobiologi dikatakan baik apabila air minum yang dipergunakan untuk keperluan rumah tangga memiliki kandungan bakteri coliform 0/100 ml sampel air.

Kepatuhan adalah perilaku seseorang sesuai peraturan dan berdisiplin. Kepatuhan pemeriksaan bakteriologis pada depot air minum isi ulang termasuk dalam perilaku kesehatan (*Health Behaviour*) karena aktivitas atau tindakan yang dilakukan pemilik depot air minum isi ulang berkaitan dengan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan terutama kesehatan konsumen yang mengonsumsi produknya (Purwitasari, 2017).

Penyakit diare merupakan salah satu penyakit yang berbasis lingkungan. Tiga faktor yang dominan adalah sarana air bersih, pembuangan tinja dan limbah. Ketiga faktor ini akan berinteraksi bersama dengan perilaku buruk manusia. Apabila faktor lingkungan tidak sehat karena tercemar *E. coli*

(*Escherichia Coli*) didukung dengan perilaku manusia yang tidak sehat, misalnya melalui makanan dan minuman, maka dapat menimbulkan kejadian penyakit diare (Kadir, 2021).

Penelitian yang juga telah dilakukan oleh (Purwitasari 2017) yang dilakukan di Kabupaten Kuantan Sangingi menyatakan bahwa kepatuhan pemilik depot air minum bernilai positif, hasil uji statistik di peroleh *p value* $0,000 < 0,05$ yang berarti ada hubungan signifikan antara biaya pemeriksaan dan pengawasan tenaga kesehatan dengan kepatuhan pemilik depot air minum isi ulang. Dan juga penelitian yang dilakukan oleh (Bravo 2020) di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang menyatakan bahwa 56,1% memiliki tingkat pengetahuan rendah tentang pemeriksaan bakteriologis.

Data dari Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2020, didapatkan kepemilikan depot air minum sebanyak 763 depot dan yang memenuhi syarat kesehatan berjumlah 76,4%. Data menunjukkan dari 23 Puskesmas yang ada di kota Padang, kepemilikan depot air minum yang terbanyak di Kecamatan Koto Tangah berjumlah 166 depot air minum dengan kepemilikan yang memenuhi syarat 78,8% masih dibawah target nasional 100%.

Berdasarkan survey awal dengan melakukan wawancara 5 pemilik depot air minum isi ulang pada bulan april 2022 yang ada di kecamatan koto tangah, dari 5 pemilik tersebut 4 pemilik depot air minum isi ulang mengatakan dalam 1 tahun hanya 1 kali melakukan pemeriksaan bakteriologis, dari 5 pemilik tersebut 1 pemilik depot air minum isi ulang mengatakan tidak pernah melakukan pemeriksaan bakteriologis.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan pemeriksaan bakteriologis pemilik depot air minum isi ulang (DAMIU) di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang.

B. Rumusan Masalah

Rumusakan masalah pada penelitian ini Apakah ada Hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan pemeriksaan bakteriologis pemilik depot air minum isi ulang (DAMIU) di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang ?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan pemeriksaan bakteriologis pemilik depot air minum isi ulang (DAMIU) di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya distribusi frekuensi kepatuhan melakukan pemeriksaan bakteriologis di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang Tahun 2023.
- b. Diketuinya distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang pemeriksaan bakteriologis di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang Tahun 2023.
- c. Diketuinya hubungan tingkat pengetahuan pemilik depot air minum isi ulang tentang pemeriksaan bakteriologis dengan kepatuhan melakukan pemeriksaan bakteriologis di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang Tahun 2023.

D. Manfaat Peneliti

1. Teoritis

a. Bagi Peneliti

Sebagai referensi dan bahan bacaan khususnya untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pemeriksaan bakteriologis pada depot air minum isi ulang.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai pedoman data dasar bahan perbandingan untuk peneliti selanjutnya di bidang yang sama.

2. Praktis

a. Bagi Puskesmas

Bagi puskesmas sebagai bahan masukan bagi tenaga kesehatan dalam menentukan langkah-langkah kebijakan dibidang kesehatan lingkungan terutama meningkatkan pengetahuan pemilik depot tentang kepatuhan melakukan pemeriksaan bakteriologis depot air minum isi ulang (DAMIU).

b. Bagi Pendidikan

Secara akademik penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan mahasiswa mengenai hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan pemeriksaan bakteriologis pemilik depot air minum isi ulang (DAMIU) di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini membahas tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan pemeriksaan bakteriologis pemilik depot air minum isi ulang (DAMIU) di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang yang akan direncanakan pada bulan April sampai bulan Juni tahun 2023, dengan variabel independen pada penelitian ini meliputi tingkat pengetahuan tentang pemeriksaan bakteriologis. Jenis penelitian ini adalah *analitik* dengan desain *Cross Sectional Study*

